

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

Proses pencarian jurnal/artikel sesuai dengan tinjauan kasus yang telah didapatkan yaitu:

1. Langkah pertama, melakukan pencarian jurnal melalui situs <https://scholar.google.com/>
2. Langkah kedua, melalui situs tersebut melakukan pencarian terkait sesuai permasalahan pasien yang ditemukan dengan keyword (kata kunci) pencarian “hallucinations, drawing hallucinations”.
3. Langkah ketiga, dari kata kunci yang dicari jumlah jurnal yang didapat dari hasil penelitian ada 10 jurnal.
4. Langkah keempat, kemudian dilakukan filterisasi dengan batasan tahun 2022.
5. Langkah kelima, jumlah jurnal yang didapatkan setelah di filterisasi ada 10 jurnal.
6. Langkah keenam, dari 10 jurnal yang telah ditemukan kemudian memilih salah satu jurnal. Salah satu jurnal yang dipilih yaitu jurnal “Efektifitas Terapi Okupasi: Menggambarkan Ibu “K” pada Kemampuan Mengendalikan Halusinasi Pendengaran di Ruang Flamboyan Dr. RSJ. Radjiman Wediodiningrat Lawang”. Penulis memilih jurnal tersebut karena sesuai dengan permasalahan pasien, intervensi yang ada di dalam jurnal dapat diterapkan untuk pasien skizofrenia dengan gangguan halusinasi pendengaran, terdapat kriteria responden sesuai dengan kasus peneliti, terdapat lembar observasi pre dan post terapi menggambar serta lembar evaluasi kemampuan menggambar.

B. Resume Jurnal

1. Informasi Artikel

a. Judul Artikel:

Efektifitas Terapi Okupasi: Menggambarkan Ibu “K” pada Kemampuan Mengendalikan Halusinasi Pendengaran di Ruang Flamboyan Dr. RSJ. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

b. *Author* (Penulis)/Tahun/Negara:

Nanda Leoni Agustin¹⁾, Enggal Hadi Kurniyawan²⁾, Fitrio Deviantony³⁾, Amalia⁴⁾, Kusumaningsih⁵⁾/ 2022/ Indonesia.

c. Tujuan Penelitian:

Tujuan dari penelitian pada artikel ini yaitu menentukan strategi menggambar untuk mengurangi gejala halusinasi pendengaran.

d. Waktu dan Tempat Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di salah satu Rumah Sakit Jiwa yang ada di Kabupaten Malang, Jawa Timur yaitu RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang tepatnya di ruang Flamboyan pada tanggal 26-28 April 2020.

e. Sampel Penelitian:

Penelitian ini menggunakan 1 sampel pasien dengan gangguan persepsi sensori sensorik halusinasi pendengaran.

2. Ringkasan Isi Artikel Penelitian

a. Pendahuluan (*Introduction*)

Kesehatan jiwa merupakan perasaan yang dialami oleh seseorang baik perasaan bahagia, sehat, dan dapat menerima diri dan orang lain serta memiliki sikap yang positif terhadap diri dan orang disekelilingnya. Menurut Riskesdas 2013, angka terjadinya gangguan jiwa berat skizofrenia sebanyak 400.000 orang atau 1,7 per 1000 penduduk dan terjadi peningkatan gangguan jiwa pada tahun 2018 dari presentase 1,7% menjadi 7% dan kemungkinan akan tetap meningkat sebanyak 25% pada tahun 2030. Indonesia menjadi salah satu negara tertinggi di Asia Tenggara yang mengalami gangguan jiwa salah

satunya gangguan halusinasi baik pendengaran, penglihatan, penciuman dan pengecap. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa jenis halusinasi yang paling banyak diderita oleh pasien skizofrenia adalah halusinasi pendengaran. Halusinasi harus segera ditangani, halusinasi yang tidak segera ditangani dengan baik adalah hal yang wajar, karena dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko bagi keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.

b. Metode Penelitian (*Method*)

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan studi kasus untuk perlakuan individu. Penelitian ini menggunakan 1 sampel pasien dengan kriteria pasien halusinasi pada fase 2 atau 3 halusinasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan lembar observasi terstruktur terkait halusinasi pendengaran, namun di dalam jurnal ini tidak dijelaskan lebih lanjut terkait teknis terapi menggambar yang dilakukan oleh peneliti.

c. Hasil Penelitian (*Result*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan terapi hari ke 0 dan hari pertama masih terdapat 12 tanda dan gejala halusinasi yang muncul sebanyak 85% pada Ny.K, hari ke dua muncul 6 tanda dan gejala sebanyak 42%, dan di hari ketiga muncul 4 tanda dan gejala sebanyak 29%. Setelah dilakukan tindakan terapi menggambar pada hari pertama terdapat 7 tanda dan gejala yang muncul sebanyak 50%, pada hari ke 2 terdapat 4 tanda dan gejala yang muncul sebanyak 21%-29% , dan di hari ketiga mengalami penurunan sebanyak 7%. Tingkat kemampuan pasien dalam melaksanakan terapi menggambar dalam kategori cukup pandai menggambar dengan presentase 67%, untuk di hari kedua meningkat dengan presentase 78% dan dihari berikutnya mengalami peningkatan kemampuan menerapkan terapi menggambar dengan presentase 89%.

d. Diskusi (*Discussion*)

Berdasarkan hasil penelitian, pasien Ny.K berumur 49 tahun mengalami stres sejak diceraikan oleh suaminya. Pasien sering melamun, dikucilkan serta menerima tindakan kekerasan seperti di pukul dan ditendang oleh keluarganya. Menerima perlakuan dan perilaku yang maladaptif berkepanjangan sehingga membuat dirinya mengalami skizofrenia, sering sekali mendengar suara anaknya yang telah meninggal, mendengar suara anaknya tekah dibunuh dan meminta pertolongan. Suara-suara muncul ketika hendak minum obat. Halusinasi tersebut biasanya muncul ketika memiliki riwayat trauma dalam kehidupannya sehingga dapat mengganggu mood, menimbulkan kecemasan, stress meningkat menjadi depresi dan bisa bertambah buruk ke bunuh diri. Masalah yang dialami oleh Ny.K yaitu halusinasi pendengaran sehingga menimbulkan gangguan persepsi sensorik pada panca indera pasien. Tanda dan gejala yang muncul pada pasien seperti mendengar suara, seolah-olah mendengar sesuatu, menarik diri, tidak fokus, curiga, bermusuhan, ekspresi wajah tegang, mudah tersinggung.

Tindakan perlakuan rencana yang akan dilakukan untuk pasien dengan tanda gejala ada, dengan melakukan strategi pelaksanaan menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan aktivitas yang terjadwal. Rencana intervensi aktivitas terjadwal yang dilakukan oleh peneliti yakni terapi menggambar. Terapi menggambar yang dilakukan selama 3 hari pada jam 08.00-09.00 pagi, di hari pertama tidak melakukan intervensi hanya melakukan observasi pertama kali kemudian intervensi dilakukan pada hari dua sampai keempat untuk mengetahui perubahan tanda dan gejala yang dialami pasien. Terapi ini dilakukan untuk meminimalisir asik dengan dunianya sendiri, dapat mengungkapkan perasaan, emosi yang telah mempengaruhi perilakunya secara tidak sadar, memberikan kegembiraan, hiburan, dan mengalihkan perhatian pasien menjadi lebih fokus. Berdasarkan hasil intervensi terapi menggambar selama 3 hari, bahwa terjadi penurunan

tanda dan gejala halusinasi karena pasien mampu untuk melakukan tindakan menggambar dengan baik selama proses pelaksanaan.

C. Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Penerapan Terapi Menggambar

Terapi aktivitas menggambar dilakukan di bangsal rawat inap Nakula Sadewa RSJ Ghrasia dengan memilih tempat yang nyaman untuk pasien menggambar. Terapis sebelum melakukan terapi menggambar menyediakan media untuk menggambar seperti kertas gambar ukuran 20 x 30 cm, alat untuk menggambar berupa pensil, penghapus, sepidol, hitam, penggaris dan krayon. Terapi ini dilakukan terapis selama 3 hari, sebelum melakukan intervensi terapis akan melakukan skrining tanda dan gejala halusinasi dengan lembar observasi sebelum terapi menggambar yang telah dipersiapkan dengan membutuhkan waktu \pm 15 menit. Setelah melakukan skrining, terapis menjalani rangkaian proses tahapan yang harus diterapkan selama proses menggambar dalam pelaksanaan membutuhkan waktu \pm 60 menit dari tahap persiapan, orientasi, kerja, terminasi.

Selama proses terapi menggambar menggunakan teknik menggambar bebas dengan ditentukan tema oleh terapis, untuk hari pertama menggambar rumah, untuk hari kedua menggambar kendaraan umum, untuk hari ketiga menggambar hewan. Kemudian setelah tahapan tersebut dilalui terapis akan mengevaluasi gambar yang telah dibuat oleh pasien dan menganjurkan untuk menceritakan apa yang telah di gambar oleh pasien. Selama proses evaluasi gambar terapis akan mencatat hasil dari evaluasi yang disampaikan oleh pasien dan melakukan observasi akhir menggunakan lembar observasi untuk menilai tanda dan gejala halusinasi yang dialami oleh pasien. Teknis terapi menggambar yang dilakukan oleh penulis diatas, mengambil dari jurnal Purwanti & Dermawan, (2023), yang berjudul "Penatalaksanaan Halusinasi Dengan Terapi Aktivitas Kelompok: Menggambar Bebas Pada Pasien Halusinasi di RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta" dan dikolaborasikan dengan tahapan prosedur pelaksanaan

penerapan terapi menggambar dari buku Sutejo, (2019), yang berjudul “Keperawatan Jiwa (Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa dan Psikososial).

2. Prosedur Pelaksanaan Penerapan Terapi Menggambar

Tabel 4. 1 Tabel Standar Operasional Pelaksanaan Terapi Menggambar

SOP TERAPI MENGGAMBAR	
Topik	Penerapan terapi menggambar bebas pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran.
Pengertian	Terapi yang dapat diberikan pada pasien skizofrenia dengan gejala halusinasi untuk mengeskpresikan diri dan perasaannya melalui karya seni.
Tujuan	Upaya terapi menggambar bebas dilakukan kepada pasien dengan gejala halusinasi bertujuan agar pasien lebih fokus dan dapat mengekspresikan diri serta perasaannya melalui media menggambar.
Manfaat	Terapi menggambar bebas bermanfaat untuk mendorong pasien agar dapat mengekspresikan diri, meningkatkan kefokusannya, lebih rileks dan dapat mengontrol gejala halusinasi yang timbul.
Prosedur	Tahap Persiapan: a. Terapis melakukan kontrak waktu dengan pasien dengan indikasi gangguan persepsi sensori b. Mempersiapkan alat seperti meja, kursi, kertas gambar, pensil, penghapus, sepidol hitam, dan krayon. dan tempat pertemuan.
	Tahap Orientasi: a. Terapis mengucapkan salam. b. Terapis memperkenalkan nama dan panggilan. c. Terapis menanyakan nama dan panggilan. d. Terapis menjelaskan tujuan terapi aktivitas menggambar. e. Terapis menjelaskan aturan pelaksanaan terapi menggambar yaitu jika ingin meninggalkan kegiatan harus meminta izin pada terapis dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. f. Terapis menanyakan perasaan pasien dan melakukan kontrak waktu pertemuan.
	Tahap Kerja: a. Terapis memberikan kertas gambar, pensil, penggaris, sepidol, krayon untuk pasien. b. Terapis menentukan tema yang digambar oleh pasien. c. Terapis meminta pasien menggambar bebas sesuai dengan tema yang telah ditentukan. d. Sementara pasien mulai menggambar, terapis berkeliling, dan memberi penguatan kepada pasien untuk terus menggambar. e. Jangan mencela pasien. f. Setelah semua pasien selesai menggambar, terapis meminta pasien untuk memperlihatkan dan menceritakan gambar yang telah dibuatnya. g. Pasien harus menceritakan gambar apa dan apa makna gambar tersebut untuk pasien. b. Setiap kali pasien selesai menceritakan gambarnya, terapis mengajak pasien bertepuk tangan.
	Tahap Terminasi: a. Terapis menanyakan perasaan pasien setelah mengikuti kegiatan terapi menggambar.

SOP TERAPI MENGGAMBAR	
	b. Terapis memberikan pujian atas keberhasilan dalam menjalani terapi aktivitas menggambar. c. Menyepakati kontrak waktu dan tempat untuk melakukan terapi aktivitas menggambar kembali dengan pasien.
Sumber	Fatihah et al., (2021); Firmawati et al., (2023); Purwanti & Dermawan, (2023); Sutejo, (2019).

3. Observasi yang Dilakukan Selama Terapi Menggambar

Terapis melakukan observasi sebelum dan sesudah diterapkannya intervensi terapi menggambar selama 3 hari. Isi dari lembar observasi yang digunakan sama selama proses pengamatan baik sesudah mau pun sebelum tindakan terapi menggambar dan mengevaluasi kemampuan menerapkan terapi menggambar. Instrumen yang digunakan oleh terapis menurut Agustin, Kurniyawan, Kusumaningsih, & Deviantony, (2022), dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Instrumen Observasi Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Menggambar

No	Aspek yang Dinilai Tanda Dan Gejala	Respon Pasien	
		Ya	Tidak
1	Mendengar suara-suara bisikan atau melihat bayangan		
2	Merasakan sesuatu melalui indera penglihatan dan pendengaran		
3	Distrosi sensori		
4	Respon tidak sesuai		
5	Bersikap seolah melihat, mendengar sesuatu		
6	Menyatakan kesal		
7	Menyendiri		
8	Melamun		
9	Konsentrasi buruk		
10	Disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi		
11	Curiga		
12	Melihat ke satu arah		
13	Mondar-mandir		
14	Bicara sendiri		

Tabel 4. 3 Tabel Evaluasi Kemampuan Menerapkan Terapi Menggambar

No	Tahap Kerja	Respon Pasien	
		Ya	Tidak
1	Mampu menyebutkan pengertian gambar		
2	Mampu menyebutkan alat dan bahan		
3	Mampu menyebutkan cara menggambar		
4	Mampu berlatih menggambar		
5	Mampu mengarang isi gambar		

No	Tahap Kerja	Respon Pasien	
		Ya	Tidak
6	Mampu menceritakan arti gambar		
7	Mampu mengungkapkan perasaan		
8	Menggambar sampai selesai		
9	Mampu menginput jadwal kegiatan		

4. Hasil yang Diharapkan Setelah Melakukan Terapi Menggambar

Setelah dilakukan intervensi terapi menggambar selama 3 hari diharapkan masalah halusinasi yang dialami oleh pasien aktual dapat teratasi ditandai dengan kriteria hasil halusinasi menurun dan membaik.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA